



Thursday, 16 June 2016

Beralasan Keluarga Sakit

Jaksa Urung Periksa Eks Anggota DPRD SBB

Ambon - Tim penyidik Kejati Maluku Rabu (15/6) tak jadi periksa eks anggota DPRD Kabupaten SBB Mokhsin Atamimy dengan alasan keluarga yang bersangkutan sakit. Seharusnya Atamimi menjalani pemeriksaan sebagai saksi dalam kasus korupsi dana BTT tahun 2013 yang merugikan negara Rp 1 milyar itu, Rabu (16/6).

Atamimy dijadwalkan diperiksa lantaran diduga ikut menikmati aliran dana BTT yang diberikan Kepala Dinas PPKAD Kabupaten SBB, Ronny Dirk Rumatu yang dalam kasus ini sebagai tersangka. "Sesuai agenda yang bersangkutan harusnya diperiksa hari ini (kemarin-red) tetapi yang bersangkutan berhalangan karena alasan keluarganya sementara sakit sehingga meminta tunda pemeriksaannya," kata Kasi Penyidikan Ledrik Taken dengan melalui Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku Samy Sapulette saat dikonfirmasi *Siwalima* Rabu (15/6).

Menurut Sapulette, penyidik akan berkoordinasi lagi dan akan menggagendakan pemeriksaan terhadap Atamimy. "Nanti diagendakan lagi. Tetapi sudah koordinasi yang bersangkutan siap jalani pemeriksaan," ungkapnya.

Tim penyidik juga kata Sapulette masih mendalami dugaan keterlibatan Bupati SBB, Jacobus F. Puttileihat. Ia disebut-sebut yang mengotaki pencairan dana BTT senilai Rp 2.200. 000.000,- yang akhirnya bermasalah. Tetapi saat diperiksa beberapa waktu lalu, Bob, sapaan akrab Puttileihat menyangkalinya.

Bob justru menuding anak buahnya Ronny Rumatu yang kala itu menjabat Kadis PPKAD, memalsukan stempel bupati, memo dan tanda tangannya untuk mencairkan dana BTT.

Penyidik tak percaya begitu saja dengan jawaban Bob. Tanda tangannya akan diuji di laboratorium forensik. "Sah-sah saja kalau menyangkal. Tetapi penyidik akan lihat dari hasil penyidikan. Penyidik akan mengkaji, baik itu keterangan saksi, barang bukti maupun tersangka yang mana akan dikaitkan juga dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku sehingga pada akhirnya penyidik akan memperoleh kesimpulan. Tergantung pada hasil kesimpulan itulah maka penyidik akan melihat akan dilakukan tidak uji lab," jelas Sapulette kepada wartawan di Kantor Kejati Maluku, Kamis (14/4).

Bob diperiksa selama enam jam oleh penyidik Kejati Maluku, Rabu (6/4) lalu. Bob yang dicegat wartawan usai pemeriksaan mengaku, ia dicecar tujuh pertanyaan oleh jaksa. Ia menyangkal keterlibatannya dalam kasus korupsi dana BTT. "Saya hanya dicecar tujuh pertanyaan. Saya tidak terlibat dalam kasus ini justru tanda tangan, cap dan memo itu dipalsukan oleh Kadis PPKAD SBB saat itu, Ronny Rumatu," tandasnya.

Menurutnya, cap tersebut telah diserahkan Ronny Rumatu ke tim penyidik. "Capnya sudah ada di tangan jaksa. Dia yang palsukan semuanya," tegasnya.

Bob juga membantah menerima Rp 500 juta dari Woody Timisela yang saat menjadi ajudannya. "Itu tidak benar, saya tidak pernah menerima uang tersebut apalagi digunakan untuk proses Pilkada Kabupaten SBB tahun 2013 lalu," ujarnya. (S-27)